

**Analisis Eksistensi Praktik Sosial Tradisi *Ater-ater* di Dusun  
Pelemantung Bantul DIY**



Skripsi

Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Guna Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi

Disusun Oleh:

**RAMDHANI PANGASTUTI**

**16720028**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ramdhani Pangastuti  
NIM : 16720028  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa sesungguhnya, skripsi ini merupakan hasil karya pribadi penulis. Dan sejauh yang penulis ketahui skripsi ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan orang lain. Kecuali, beberapa bagian tertentu yang memang penulis jadikan sebagai acuan dasar di dalam skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 30 Mei 2021

Yang Menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Ramdhani Pangastuti  
16720028

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Ramdhani Pangastuti  
NIM : 16720028  
Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : Analisis Eksistensi Praktik Sosial Tradisi *Ater-ater* di Dusun Pelemantung Bantul DIY

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang sosial. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian perhatiannya, diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 Juni 2021



**UI Ardaninggar Luhtitianti. M.A**  
**NIP.1985040720180120001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-511/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Eksistensi Praktik Sosial Tradisi Ater-ater di Dusun Pelemantung Bantul DIY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAMDHANI PANGASTUTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16720028  
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Ui Ardaninggar Luhtitanti, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60fa55a9c227a



Penguji I  
Agus Saputro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 60fa2cb80dc56



Penguji II  
Drs. Musa, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 60fa359919771



Yogyakarta, 25 Juni 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6100ec528a31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ini dipersembahkan untuk:

1. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan Prodi Sosiologi yang merupakan tempat saya menuntut ilmu yang kurang lebih selama hampir 5 tahun
2. Ibu Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi
3. Kepada Ibu tercinta, Ibu Marki yang selalu memberikan dukungan serta membantu penulis untuk melewati masa sulit saat penyusunan skripsi ini berlangsung.
4. Robin Diyanto selaku suami tercinta yang telah bersedia menjadi teman diskusi dan berkeluh kesah serta selalu menyegerakan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Kepada Bapak tercinta Bapak Sudi Utomo, kakak tercinta Sigit Purwantoro, dan Febri Rahmawati.
6. Kepada Bapak dan Ibu mertua terimakasih banyak.
7. Rani Kurniawati dan Pasangan yaitu Mas Wahyu
8. Kepada Nolla Nurmila L. dan pasangan yaitu Papah Willy, Rifka Lisa Saputri, Pupi Putri Winanthi
9. Sakti Wahyu Sejati, Farhah Khoirunnisa, Tri Myrta Agustin N., Siti Nur Istiqomah
10. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2016, semuanya.
11. Pihak-pihak yang telah mendukung peneliti



**HALAMAN MOTTO**

**HIDUP TENANG TANPA HUTANG!!!**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya. Sehingga, saya sebagai penulis skripsi ini, dapat menyelesaikan penulisan serta penyusunannya dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kepada kita semua. Saya sebagai penulis menyadari bahwa selesainya penulisan serta penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari campur tangan dan dukungan pihak lain. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik
4. Bapak Agus Saputro, S.Sos., M.Si selaku penguji I yang telah memberikan masukan serta dorongan untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs, Musa, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan terhadap skripsi saya agar menjadi lebih sempurna
6. Ibu Uti Ardaninggar Luhtitianti, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.
8. Segenap Informan yang terlibat dalam proses penulisan serta penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Ibu tercinta, Ibu Marki yang selalu memberikan dukungan serta membantu penulis untuk melewati masa sulit saat penyusunan skripsi ini berlangsung.

10. Robin Diyanto selaku suami tercinta yang telah bersedia menjadi teman diskusi dan berkeluh kesah serta selalu menyegerakan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
11. Kepada Bapak tercinta Bapak Sudi Utomo, kakak tercinta Sigit Purwantoro, dan Febri Rahmawati.
12. Kepada Bapak dan Ibu mertua terimakasih banyak.
13. Rani Kurniawati dan Pasangan yaitu Mas Wahyu, yang selalu peneliti repotkan dalam situasi tertentu
14. Kepada Nolla Nurmila Listiani dan pasangan yaitu Papah Willy, Rifka Lisa Saputri, Pupi Putri Winanti yang selalu menanyakan perihal wisuda.
15. Sakti Wahyu Sejati, Farhah Khoirunisa, Tri Myrta Agustin, Siti Nur Istiqomah yang selalu bersikap santuy dalam segala hal.
16. Keluarga besar Sosiologi 2016 yang saya sayangi. Kita telah bersama-sama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga. Tetaplah yakin dengan mimpi-mimpi kalian.
17. Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan juga untuk semuanya serta mendapat balasan dari Allah SWT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta 30 Mei 2021

Penyusun

Ramdhani Pangastuti



## ABSTRAK

Pokok kajian dalam penelitian ini adalah eksistensi praktik sosial tradisi *ater-ater* yang dilaksanakan sebelum acara pernikahan oleh masyarakat Dusun Pelemantung, Selopamioro, Imogiri, Bantul. *Ater-ater* atau *punjungan* dilakukan dengan mengirimkan makanan yang berisi nasi dan lauk pauk kepada kerabat, tetangga dan atau pihak yang ingin diundang. Tradisi *ater-ater* atau *punjungan* sebagai bentuk pemaknaan kearifan lokal yang turun temurun dilakukan oleh masyarakat di Dusun Pelemantung. Bagi masyarakat dusun Pelemantung tradisi *ater-ater* memiliki manfaat yaitu sebagai sarana untuk mempererat hubungan kekerabatan. *Ater-ater* atau *punjungan* juga sebagai informasi atau undangan kepada kerabat bahwa akan mengadakan acara hajatan pernikahan.

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana eksistensi tradisi *ater-ater* di dusun Pelemantung jika dilihat dalam perspektif Strukturasi Giddens. Penulis tertarik untuk mencari tahu lebih dalam mengenai praktik sosial tradisi *ater-ater* dan mengapa tradisi *ater-ater* masih eksis di masyarakat dusun Pelemantung padahal banyak sekali cara lain yang lebih mudah untuk melaksanakan hajatan salah satunya menggantinya dengan *catering*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Strukturasi Anthony Giddens.

Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat dusun Pelemantung memiliki kesadaran untuk melestarikan dan kesadaraan tersebut sebagai alasan untuk tetap melestarikan tradisi *ater-ater*. Pola pelaksanaan tradisi *ater-ater* masyarakat terus berulang meskipun terdapat perubahan. Akibat dari proses reproduksi sosial, dalam praktik *ater-ater* ditemukan lagi makna-makna baru yang mempengaruhi struktur (nilai pengetahuan norma, rasa syukur, dll). Tradisi *ater-ater* sebagai refleksi diri yang dilakukan oleh masyarakat dusun Pelemantung atas tindakan yang mereka lakukan.

*Keyword* : Eksistensi, Praktik *Ater-ater*, Dusun Pelemantung

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Kerangka Teori.....</b>	<b>15</b>
<b>G. Metode Penelitian.....</b>	<b>20</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>29</b>
<b>SETTING LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
<b>A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
<b>1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Pelemantung.....</b>	<b>29</b>
<b>2. Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Pelemantung .....</b>	<b>30</b>
<b>3. Kondisi Sosial Agama Dan Budaya Masyarakat Dusun Pelemantung.....</b>	<b>31</b>
<b>B. Profil Informan.....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>36</b>

<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
<b>A.    Makna <i>Ater-ater</i> atau <i>Punjungan</i> Bagi Masyarakat Dusun Pelemantung.....</b>	<b>36</b>
<b>B.    Aktor Dalam Praktik Tradisi <i>Ater-ater</i> atau <i>Punjungan</i> .....</b>	<b>41</b>
<b>C.    Praktik Tradisi <i>Ater-ater</i> atau <i>Punjungan</i> di Dusun Pelemantung .</b>	<b>50</b>
<b>D.    Dinamika Praktik Tradisi <i>Ater-ater</i> di Masyarakat Dusun Pelemantung.....</b>	<b>58</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>62</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
<b>A.    Pengetahuan Agen terhadap <i>Ater-ater</i> .....</b>	<b>62</b>
<b>B.    Dialektika Praktik <i>Ater-ater</i> (Agency) dengan Struktur Sosial Masyarakat .....</b>	<b>66</b>
<b>C.    Refleksi Pemaknaan Tradisi <i>Ater-ater</i>.....</b>	<b>69</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>74</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
<b>A.    Kesimpulan .....</b>	<b>74</b>
<b>B.    Saran.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Observasi .....	22
Tabel 1.2 Data Informan .....	24
Tabel 2.1 Bidang Kekayaan Budaya.....	31



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Pinjungan</i> atau <i>ater-ater</i> .....	37
Gambar 2 Bahan-bahan untuk <i>ater-ater</i> atau <i>pinjungan</i> .....	40
Gambar 3 Bahan untuk <i>pinjungan</i> .....	43
Gambar 4 Kegiatan <i>Rewang</i> .....	46
Gambar 5 Kegiatan <i>Rewang</i> .....	47
Gambar 6 Kegiatan <i>Rewang</i> .....	48
Gambar 7 <i>Rewang</i> oleh bapak-bapak dalam pemasangan tenda .....	50
Gambar 8 Bahan <i>Ater-ater</i> atau <i>Punjungan</i> .....	51
Gambar 9 Pembuatan Alas Untuk Sesajen Dari Pelepah Pisang dan Bambu .....	52
Gambar 10 Sesajen.....	52
Gambar 11 Peletakan Sesajen di Rumah Pemilik Hajat .....	53
Gambar 12 Proses pembuatan sesajen .....	54
Gambar 13 Sesajen berjumlah 12 buah.....	55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Budaya merupakan salah satu bagian penting dari sebuah negara. Salah satunya Indonesia yang memiliki beragam suku, ras, agama yang melahirkan kebudayaan yang beragam. Setiap budaya memiliki identitas dan keunikan masing-masing meskipun tetap memiliki persamaan dari setiap daerahnya. Budaya merupakan identitas sosial yang dijunjung oleh setiap suku bangsa di Indonesia. Kebudayaan sangat berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan itu sendiri yang diwariskan secara turun temurun.<sup>1</sup> Budaya yang masih kuat melekat umumnya terdapat pada masyarakat pedesaan. Seperti masyarakat di Dusun Pelemantung, Selopamioro, Imogiri, Bantul, yang masih melestarikan budaya *ater-ater* atau *punjungan*.

Istilah tradisi *ater-ater* atau *punjungan* dikenal juga dengan tradisi *tonjokan* atau *santetan*. Tradisi ini dilakukan pada saat-saat tertentu saja ketika mempunyai hajat misalnya pernikahan, kelahiran bayi, khitanan dan sebagainya. *Ater-ater* atau *punjungan* merupakan tradisi memberikan makanan yang berisi nasi dan lauk pauk dalam *besek* atau tempat makan kepada sanak saudara, pihak yang diundang dan tetangga menjelang acara

---

<sup>1</sup> Mahfudziah, Yarmaidi, Nani Suwarni. Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi *Punjungan* Di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. 2012.



hajatan besar.<sup>2</sup> *Ater-ater* merupakan salah satu rangkaian dari acara pernikahan. Sebelum pernikahan banyak tradisi yang dilakukan salah satunya *ater-ater*. Kegiatan atau upacara yang dilakukan sebelum acara pernikahan berlangsung dilakukan dengan tujuan kelancaran pesta pernikahan.<sup>3</sup> *Ater-ater* atau *punjungan* di Dusun Pelemantung lebih banyak dilakukan ketika hendak mengadakan hajatan pernikahan karena pelaksanaan *ater-ater* atau hajatan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. *Ater-ater* atau *punjungan* yang dilakukan masyarakat di Dusun Pelemantung masih menggunakan besek dan dialasi dengan daun pisang.

*Ater-ater* atau *Punjungan* awalnya dianggap sebagai tradisi mulia dengan membagi makanan sebagai ungkapan permohonan restu untuk keselamatan atau kelancaran selama hajatan sekaligus sebagai undangan untuk hadir pada saat hari hajatan berlangsung. Masyarakat di daerah Jawa banyak yang masih melestarikan tradisi *ater-ater* atau *punjungan* sebagai sarana untuk menyambung dan mempererat hubungan kekeluargaan. *Ater-ater* atau *punjungan* biasanya dikirimkan sebelum waktu menyiapkan makan sehingga keluarga yang dikirim tidak perlu memasak.<sup>4</sup>

Pembuatan makanan untuk *ater-ater* di Dusun Pelemantung dilakukan oleh masyarakat yang diminta untuk *rewang* yang biasanya

---

<sup>2</sup>Azik Muhammad Zaki. Tradisi Tonjokan Pada Walimatul ‘Ursy Di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Riau (studi komparasi Antara Hukum Islam Dan Hukum Adat). 2018

<sup>3</sup> Purwadi. Upacara Tradisional Jawa Menggali Untaian Kearifan Lokal. Pustaka Pelajar, 2005. Yogyakarta.

<sup>4</sup>Antonius Suratno, B. Retang Wohangara, Christiana Ratnaningsih, dkk. 050 Fakta Jawa. 2018. Semarang: Unika Soegijapranata.

dilakukan oleh kaum perempuan. *Rewang* mempunyai arti membantu atau *mara* yang berarti *perlu tetulung* atau butuh pertolongan.<sup>5</sup> *Rewang* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat ketika tetangga sedang melakukan hajatan. Kegiatan *rewang* biasa dilakukan baik kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Dengan kata lain segala perilaku membantu di rumah orang lain ketika hendak mengadakan suatu acara yang melibatkan banyak orang disebut *rewang*.<sup>6</sup> Masyarakat Dusun Pelemantung sebelum melakukan hajatan biasanya akan mendatangi rumah tetangga atau sanak saudara untuk meminta bantuan atau *rewangan*.

Pelaksanaan *ater-ater* atau *punjungan* seringkali terpaksa dilakukan oleh masyarakat karena merupakan tuntutan sosial. *Ater-ater* atau *punjungan* terpaksa dilakukan karena sebelumnya seseorang tersebut pernah mendapatkan *ater-ater* dari orang lain. Jadi, hal tersebut menimbulkan kewajiban membalas budi atau mengembalikan hal yang sama ketika hendak melakukan acara hajatan. Ketika seseorang tidak melakukan *ater-ater* atau *punjungan* maka kemungkinan besar dicibir orang lain lebih besar. Hal ini terjadi karena hal tersebut tidak umum dilakukan oleh masyarakat. Pada umumnya ketika masyarakat hendak melakukan hajatan maka mengirimkan makanan atau *ater-ater* kepada kerabat,

---

<sup>5</sup>W. J. S. Poerwadarminta. *Baoe Sastra Djawa*. 1939. J. B Wolters Uitgevers Maatschappij Groningen. Batavia.

<sup>6</sup>Heddy Shri Ahimsa Putra, dkk, *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Istimewa Yogyakarta*. 1990. Yogyakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya.

tetangga dan pihak yang akan diundang. Pemberian *ater-ater* atau *punjungan* juga seringkali dianggap beban oleh penerima karena kewajiban harus mengembalikan dikemudian hari.<sup>7</sup>

Kewajiban mengembalikan dikemudian hari disebut tradisi *nyumbang*. Pada masyarakat Jawa terdapat tradisi yaitu *nyumbang* yang mempunyai arti memberi uang atau barang sumbangan kepada pemilik hajatan. Umumnya orang yang diundang oleh pemilik hajatan akan menyumbangkan barang atau uang dengan harapan akan menerima pengembalian di kemudian hari.<sup>8</sup> Dalam tradisi sumbangan mengandung makna mengenai perbuatan atau kegiatan menabung untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan yang akan datang ketika akan mengadakan hajatan. Pengeluaran biaya yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kewajiban *nyumbang* tergolong besar, pada umumnya keluarga yang memiliki hajatan akan memperoleh keuntungan dari sumbangan tamu-tamu atau setidaknya yang didapatkan sama dengan yang dikeluarkan.

*Nyumbang* juga termasuk dalam aktivitas gotong-royong atau saling menolong dalam bermasyarakat.<sup>9</sup> Pada masyarakat tradisi *nyumbang* masih tetap dijaga untuk mengurangi konflik yang dapat mengganggu hubungan antar individu di suatu wilayah, misalnya: omongan dari warga, dikucilkan,

---

<sup>7</sup>Dyah Lupitasari. Tradisi Munjung Di Dalam Pesta Pernikahan Adat Jawa Di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. JOM FISIP Volume 4 NO. 1 Februari 2017. Riau

<sup>8</sup> Azik Muhammad Zaki. Tradisi Tonjokan Pada Walimatul ‘Ursy Di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Riau (studi komparasi Antara Hukum Islam Dan Hukum Adat). 2018

<sup>9</sup> Ibid.

menjadi bahan rasan, dan sebagainya. Memberi sumbangan berupa uang atau barang kepada pemilik hajatan merupakan suatu keharusan dari setiap orang yang diundang. Besaran uang atau barang yang diberikan akan diingat oleh kedua belah pihak bahkan dicatat. Biasanya pemberi sumbangan mengharapkan kedatangan orang yang disumbang dapat hadir ketika di kemudian hari mengadakan hajatan, dengan datang memberi sumbangan yang sama besarnya atau lebih.

Tradisi *ater-ater* atau *punjungan* memerlukan biaya yang tidak sedikit. Kebutuhan untuk membeli bahan makanan sangat banyak karena umunya yang diberi *ater-ater* atau *punjungan* tidak hanya kerabat akan tetapi tetangga di desa maupun tetangga di luar desa juga diberi *ater-ater*. Biaya untuk *ater-ater* tidak terlalu membebankan bagi keluarga menengah ke atas walaupun acara yang dilaksanakan juga secara besar-besaran. Namun sebaliknya dengan keluarga menengah ke bawah hal ini sedikit memberatkan karena keterbatasan biaya. Modal yang dikumpulkan keluarga menengah ke bawah biasanya dengan menjual perhiasan, hewan ternak ataupun dengan berhutang.<sup>10</sup> Hal ini juga dirasakan oleh beberapa orang di Dusun Pelemantung yang mana mereka harus berhutang dulu untuk melakukan acara hajatan pernikahan.

Mengkaji mengenai eksistensi praktik tradisi *ater-ater* atau *punjungan* perlu dilakukan karena merupakan tradisi masyarakat yang

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

masih eksis walaupun pada masa ini banyak usaha catering yang semakin banyak dan memudahkan pelaksanaan hajatan. Penelitian ini akan membahas mengenai eksistensi tradisi *ater-ater* di Dusun Pelemantung, khususnya menggunakan perspektif Strukturasi Giddens. Sehingga dengan adanya penelitian ini akan diketahui mengapa tradisi *ater-ater* masih eksis di Dusun Pelemantung.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Eksistensi Tadisi *ater-ater* di Dusun Pelemantung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana praktik sosial tradisi *Ater- Ater*
2. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi tradisi *Ater-ater* di Dusun Pelemantung, Selopamioro, Imogiri, Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat

menambah khasanah penelitian sosiologi utamanya Sosiologi Kebudayaan atau Sosiologi Budaya, khususnya terkait dengan eksistensi tradisi di masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun dan memberikan pengetahuan kepada pembaca terkait eksistensi praktik sosial tradisi *ater-ater* di Dusun Pelemantung.

## E. Kajian Pustaka

Sebuah penelitian memerlukan tinjauan pustaka dengan melihat pada penelitian terdahulu untuk menambah referensi pengetahuan serta untuk menghindari terjadinya plagiasi, oleh karena itu penulis melakukan tinjauan pustaka diantaranya :

*Jurnal Pertama* yang penulis review adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahfudziah, Drs. Yarmadi, M.Si., Dra. Nani Suwarni, M.Si. dengan judul “Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi *Punjungan* Di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan”. Penelitian ini mempunyai tujuan memberi gambaran mengenai tradisi *punjungan* yang dilaksanakan oleh masyarakat jawa yang tinggal di desa Argomulyo, yaitu mengenai pendapat dan pandangan masyarakat tentang tradisi *punjungan*, pendapat dan pandangan tokoh masyarakat tentang pelestarian tradisi *punjungan*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik sampel



bertujuan atau *purpose sampling* kemudian dilanjutkan dengan *snowball sampling*. Penelitian ini dianalisis dengan teori Perubahan Sosial. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, data sekunder digunakan dokumentasi. Analisis data penelitian digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yaitu: 1) pendapat dan pandangan masyarakat mengenai tradisi *punjungan* yaitu mengirim makanan sebagai bentuk penghormatan terhadap perubahan pergeseran tradisi. 2) pendapat dan pandangan tokoh masyarakat mengenai pelestarian tradisi *punjungan* yang mempunyai manfaat positif, namun terkadang tradisi *punjungan* disalahgunakan sebagai media untuk bisnis. 3) masyarakat tetap ingin melestarikan tradisi *punjungan* walaupun sudah mengalami perubahan sesuai dengan zaman yang semakin modern.<sup>11</sup>

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Lupitasari dengan judul “Tradisi Munjung Di Dalam Pesta Pernikahan Adat Jawa Di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi munjung pada zaman dulu dan sekarang, kapan perubahan terjadi dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap penggunaan tradisi munjung yang berlangsung sekarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan wawancara mendalam dan observasi

---

<sup>11</sup>Mahfudziah, Yarmaidi, Nani Suwarni. Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi *Punjungan* Di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. 2012.

sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan beserta saran. Penelitian ini menggunakan teori Perubahan Sosial dan Teori Tindakan Sosial. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan tradisi munjung telah bergeser dari tujuan, penggunaan dan motivasi pelaksanaannya. Dalam tradisi munjung nilai keikhlasan dalam memberi mulai hilang, yang sebenarnya merupakan tujuan dari tradisi ini. Terjadinya perubahan dan penggunaan tradisi ini disebabkan oleh adanya kontak dengan budaya lain dan tingkat pendapatan masyarakat sehingga memunculkan masyarakat berbudaya konsumtif. Penggunaan tradisi munjung tidak hanya dilakukan pada saat pesta pernikahan melainkan pada pesta atau acara-acara lain seperti khitanan, syukuran dan wirid mingguan.<sup>12</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Wardi dengan judul “Tradisi Ter-Ater Dan Dampak Ekonomi Bagi Masyarakat Madura”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tradisi ter-ater dalam tinjauan agama, budaya dan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori definisi sosial. Pengumpulan data dengan cara observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan tahap kesimpulan. Hasil penelitian ini

---

<sup>12</sup>Dyah Lupitasari. Tradisi Munjung Di Dalam Pesta Pernikahan Adat Jawa Di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. JOM FISIP Volume 4 NO. 1 Februari 2017. Riau

menunjukkan bahwa ter-ater merupakan salah satu usaha untuk mempererat hubungan kekeluargaan dan sarana ukhuwwah islamiyah sebagaimana anjuran dalam agama islam. Secara budaya, orang dianggap kurang lengkap tradisi keberagamannya jika tidak pernah mengeluarkan sebagian hartanya untuk ter-ater. Secara ekonomi, pelaksanaan tradisi ter-ater memberikan dampak ekonomi yang cukup berarti. Dalam setiap perayaan keagamaan yang kemudian diikuti praktik ter-ater, kebutuhan ekonomi masyarakat sangat meningkat dan hal ini menjadi momentum kesejahteraan pedagang. Ter-ater merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan motif dalam ekonomi, motif memenuhi kebutuhan, motif memperoleh keuntungan, motif mendapatkan kekuasaan ekonomi, motif sosial dan motif memperoleh penghargaan.<sup>13</sup>

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahem yang berjudul “Tradisi Ter-Ater di Desa Banjar Timur Kecamatan Gabura Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial, ekonomi, budaya dan agama masyarakat desa Banjar Timur dan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan, karakteristik serta fungsi tradisi ter-ater di Desa Banjar Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan cara menggambarkan, memotret, mengkaji dan mengkaji secara objektif berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Teori yang digunakan

---

<sup>13</sup>Moh. Wardi. Tradisi Ter-Ater Dan Dampak Ekonomi Bagi Masyarakat Madura. KARSA, Vol. 21 No. 1, Juni 2013.

dalam penelitian ini adalah Teori Selamatan oleh Clifford Geertz dan Teori Fungsionalisme oleh Bronislaw Malinowski. Hasil dari penelitian ini adalah pada dasarnya tradisi ter-ater memiliki fungsi yang menjadi salah satu alasan masyarakat Banjar Timur melaksanakan tradisi tersebut. Salah satu fungsi tersebut adalah fungsi agama yang dapat menjaga dan mempererat hubungan silaturahmi dan ukhuwah islamiyah, fungsi sosial yang menjadi media masyarakat Banjar Timur untuk menjaga kekerabatan dan hubungan sosial, dan fungsi budaya yang menunjukkan kearifan lokal dan karakter masyarakat desa Banjar Timur.<sup>14</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Ana Aulia Nurkhusna dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Tonjokan (Studi Kasus Di Dusun Manggis Batoretno Kecamatan Banguntapan Bantul)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi tonjokan dalam hukum islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Penelitian ini merupakan *field research* atau penelitian lapangan. Pendekatan ini menggunakan pendekatan normatif dengan tolak ukur norma agama melalui penilaian terhadap *nash-nash Al Quran dan As Sunnah*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat suatu keracunan yang membuat nilai-nilai dari tradisi tonjokan bergeser yang membuat tradisi ini bertentangan dengan ajaran islam. Tradisi tonjokan masih dapat dilakukan apabila dilakukan penyesuaian-penyesuaian yang tidak meninggalkan

---

<sup>14</sup>Abd. Rahem. Tradisi Ter-Ater di Desa Banjar Timur Kecamatan Gabura Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. 2015

aturan-aturan dalam ajaran islam. Tradisi dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan menggantikan dengan kegiatan yang sejalan dengan islam yang menghasilkan manfaat bagi kemaslahatan umat.<sup>15</sup>

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Leni Sugiarti dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian *Punjungan* Dalam Acara Hajatan studi di Desa Gayau, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik pemberian *punjungan* dalam acara hajatan di desa Gayau. Penelitian ini juga ingin mengetahui tanggapan atau respon masyarakat terhadap pemberian *punjungan* di Desa Gayau serta ingin mengetahui tinjauan hukum islam terhadap praktik pemberian *punjungan* dalam acara hajatan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *Field Research* yang bersifat deskriptif analisis kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah tujuan lain dari praktik pemberian *punjungan* adalah harapan imbalan atas *punjungan* yang telah diberikan oleh penyelenggara hajatan. *Punjungan* merupakan bentuk undangan dengan mengharapkan imbalan. Tinjauan hukum islam mengenai pemberian *punjungan* merupakan bentuk dari sedekah. Namun dalam praktik ini telah terjadi pergeseran makna.

---

<sup>15</sup>Ana Aulia Nurkhusna. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Tonjokan studi kasus di Dusun Manggisan Baturetno kecamatan Banguntapan Bantul. Skripsi. 2014. Yogyakarta.

Maka memberi sesuatu dengan mengharapkan imbalan dari orang lain diharamkan dalam islam.<sup>16</sup>

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Hariyana Khotijah dengan judul “Eksistensi Budaya Sesajen Dalam Pernikahan Adat Jawa Di Desa Leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi budaya sesajen dan apa makna sesajen bagi masyarakat Leran dalam pernikahan adat jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Lukhmann. Hasil dari penelitian ini bahwa eksistensi budaya sesajen dalam pernikahan adat jawa sudah ada sejak dahulu yang merupakan budaya turun temurun dari generasi ke generasi. Makna sesajen memiliki arti tasyakuran atas diberikannya kelancaran atau tolak bala dalam pelaksanaan acara pernikahan.<sup>17</sup>

*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Azha Afaf Hanifah, Mahendra Wijaya, Ahmad Zuber dengan judul “Makna Dan Eksistensi Tradisi Sebambangan Di Kalangan Muslim Desa Cangg, Kalianda, Lampung Selatan”. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk

---

<sup>16</sup>Leni Sugiarti. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian *Punjungan* Dalam Acara Hajatan studi di Desa Gayau, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. 2019. Skripsi. Lampung.

<sup>17</sup>Hariyana Khotijah. Eksistensi Budaya Sesajen Dalam Pernikahan Adat Jawa Di Desa Leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Skripsi. 2018. Surabaya.



mengetahui bagaimana makna dan eksistensi tradisi seabangan di kalangan muslim Desa Cangu, Kalianda, Lampung Selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, wawancara dan observasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Lukhman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seabangan di desa Cangu diartikan sebagai sebuah adat perkawinan dengan cara kawin lari yang sesuai dengan aturan adat yang berlaku. Tradisi seabangan merupakan solusi bagi pasangan yang ingin menikah namun mendapat kendala dalam proses menuju pernikahan. Tradisi seabangan dibentuk berdasarkan aturan adat istiadat dan tidak menyimpang dari syariat islam sehingga sah-sah saja bagi pasangan yang ingin menikah. Intensitas pelaksanaan tradisi seabangan mulai menurun namun masyarakat masih mengakui dan menghargai tradisi seabangan sebagai suatu kearifan lokal budaya suku lampung.<sup>18</sup>

*Kesembilan*, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriyah dengan judul “Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Kebahagiaan Pada Masyarakat Madura Dalam Tradisi Ter-Ater” Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan pada masyarakat Madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

---

<sup>18</sup>Azhaar Afaf Hanifah, Mahendra Wijaya, Ahmad Zuber. Makna Dan Eksistensi Tradisi Seabangan Di Kalangan Muslim Desa Cangu, Kalianda, Lampung Selatan. 2018. Univeritas Sebelas Maret.

Subyek dalam penelitian ini melibatkan 110 orang yang masih menjalankan tradisi *ater-ater* dengan menggunakan teknik kombinasi antara *Quota Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kebersyukuran. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Correlation*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan pada masyarakat Madura dalam tradisi *ater-ater*.<sup>19</sup>

Melihat beberapa sumber dalam tinjauan pustaka ini, meskipun terdapat kesamaan isu namun peneliti lebih fokus membahas mengenai eksistensi tradisi *ater-ater* yang mana itu berbeda dengan penelitian terdahulu. Dapat ditemukan bahwa tujuan dari penelitian-penelitian sebelumnya masih fokus pada persepsi masyarakat tentang tradisi *ater-ater* dan pergeseran makna dalam pelaksanaan tradisi *ater-ater*. Sementara penelitian yang mengeksplor analisis eksistensi tradisi *ater-ater* masih sedikit. Posisi penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi tradisi *ater-ater* di Dusun Pelemantung, khususnya menggunakan perspektif Strukturasi Giddens.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Teori Strukturasi**

---

<sup>19</sup>Nurul Fitriyah. Hubungan Antara Kebersyukuran dengan Kebahagiaan Pada Masyarakat Madura Dalam Tradisi Ter-Ater. Madura. Jurnal Psikologi Universitas Trunojoyo Madura.

Teori strukturasi Anthony Giddens berfokus pada praktik sosial yaitu hubungan antara agensi dengan struktur. Teori strukturasi bertujuan untuk menjelaskan dualitas dan hubungan dialektis antara agensi dengan struktur. Dalam teori strukturasi terdapat dua unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu agensi dan struktur. Agen berbeda dengan agensi, agen merupakan pelaku atau aktor sedangkan agensi mengacu pada perbuatan. Pengertian struktur adalah aturan atau sumberdaya bisa dikatakan masyarakat itu sendiri. Agensi dan struktur tidak dapat dipisahkan, agensi dan struktur terjalin erat dalam aktivitas atau praktik yang terus-menerus dijalankan oleh manusia.<sup>20</sup>

Agensi merupakan praktik atau perbuatan. Dalam penelitian ini praktik yang dilakukan adalah tradisi *ater-ater* atau *punjungan* oleh masyarakat di Dusun Pelemantung. Aktor atau agen merupakan pelaku. Pelaku dalam tradisi *ater-ater* dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Pelemantung sedangkan struktur adalah nilai, norma yang ada dalam masyarakat. Dalam penelitian ini struktur yang dimaksud adalah nilai atau norma yang dipercayai oleh masyarakat di Dusun Pelemantung yaitu pelaksanaan tradisi *ater-ater* umum dilakukan karena jika tidak dilakukan kurang mendapat perhatian dari masyarakat lain.

---

<sup>20</sup>George Ritzer, Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Post Modern. 2013. Kreasi Wacana. Yogyakarta.

Teori strukturasi mengenalkan makna dualitas yaitu dua elemen yang berbeda dapat menyatu dan saling melengkapi. Adanya sesuatu hal pasti karena ada yang lain. Hal yang paling penting bukan struktur atau agensi tetapi interaksi antara keduanya. Jadi, aktivitas bukan dilakukan oleh agen sosial namun diciptakan secara berulang dan berkelanjutan melalui sarana yang digunakan untuk mengekspresikan diri sebagai agen. Aktivitas tidak dihasilkan oleh kesadaran konstruksi sosial atas realitas atau struktur sosial akan tetapi ketika mengekspresikan diri, orang melakukan praktik, kemudian kesadaran dan struktur dapat dihasilkan.<sup>21</sup>

Masyarakat merupakan asosiasi sosial atau interaksi dan juga masyarakat memiliki pengertian sebagai suatu kesatuan yang mempunyai batasan yang menandainya dari masyarakat lain. Masyarakat merupakan sistem sosial yang menonjol dalam pembebasan dasar yang berasal dari latar belakang hubungan sistem sosial itu sendiri. Menonjol dalam hal ini karena prinsip-prinsip struktural yang dapat menjadi penentu utama dan paling dasar suatu masyarakat.<sup>22</sup> Kajian utama ilmu sosial bukanlah peran sosial namun praktik-praktik sosial yang terjadi di sepanjang ruang dan waktu. Aktivitas sosial tidak dihadirkan oleh aktor sosial akan tetapi oleh mereka yang terus menerus menciptakan melalui sarana pengungkapan diri mereka sebagai aktor. Konsep struktur terletak pada ide-ide mengenai agen, agensi, struktur, sistem dan dualitas struktur<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup>George Ritzer dan Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi. Terj. Nurhadi. Bantul. 2014. Kreasi Wacana

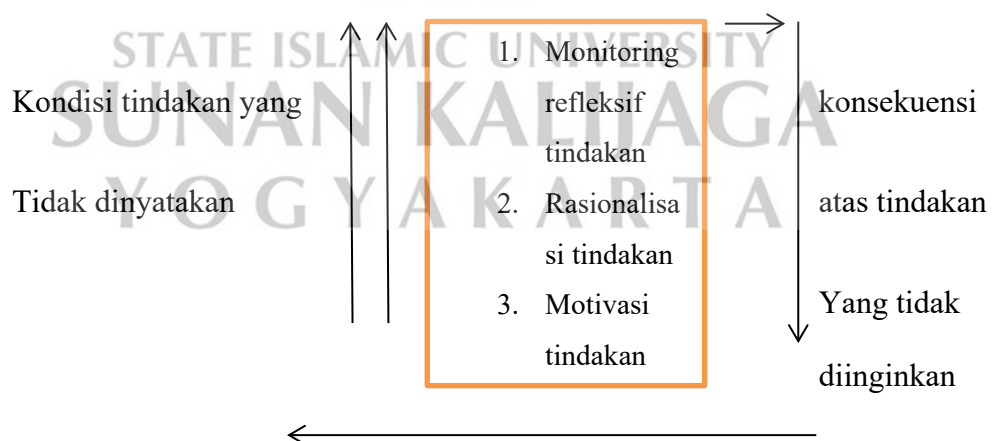
<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>*Ibid.*

## 2. Agen dan Tindakan

Individu merupakan agen yang memiliki pengetahuan banyak atau *knowledgeable* agen dan memiliki kemampuan untuk memahami tindakannya sendiri. *Knowledge ability* merupakan jangkauan pengetahuan pada masyarakat. *Knowledge* dalam praktik sosial terdapat dua unsur yaitu, masyarakat memiliki pengetahuan atas tindakan yang dilakukan. Kemudian pengetahuan menjadi dasar rasionalisasi atas aksi tindakan mereka.

Kumpulan pengetahuan sosial sehari-hari lebih bersifat praktis bukan teoritis. Para aktor mempunyai pengetahuan yang melimpah mengenai dunia yang mereka geluti dan semua aktor adalah teoritis sosial yang harus berpengetahuan untuk menjadi agen sosial yang sesungguhnya. Masyarakat juga Model stratifikasi agen atau pelaku dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>24</sup>



<sup>24</sup>*Ibid.*

Monitoring refleksif aktivitas merupakan tindakan sehari-hari yang terus menerus dan melibatkan perilaku individu maupun orang lain. Aktor-aktor tidak hanya memonitori arus aktivitas dan berharap pada orang lain untuk melakukan aktivitas yang sama. Mereka secara rutin juga melakukan pengawasan terhadap aspek sosial maupun fisik tempat bergerak dirinya sendiri. Dalam melakukan tindakan agen dibatasi oleh konsekuensi tindakan yang tidak diinginkan atau kondisi tindakan yang tidak dinyatakan. Rasionalisasi tindakan merupakan pertahanan suatu pemahaman teoritis yang terus menerus atas dasar-dasar aktivitasnya<sup>25</sup>. Rasionalisasi tindakan mengacu pada alasan-alasan yang ditawarkan pada agen dalam menjelaskan tindakannya. Sedangkan motivasi tindakan mengacu pada potensi tindakan bukan pada model pelaksanaan tindakan terus menerus oleh agen yang bersangkutan.

### **3. Struktur dan Dualitas Struktur**

Teori strukturasi menjelaskan hubungan dialektika yang saling mempengaruhi antara agensi dan struktur. Agensi dan struktur tidak dapat dipahami secara terpisah akan tetapi saling menjalin hubungan yang erat dan tak terpisahkan dalam praktik atau aktivitas manusia. Hal ini disebut dualitas. Aktivitas manusia tidak dilakukan hanya sekali namun dilakukan secara terus menerus secara berulang dengan melalui suatu cara. Giddens lebih memberi penekanan pada proses dialektika dimana praktik sosial,

---

<sup>25</sup>Anthony Giddens. *The Constitution Of Society: Teori Strukturasi Untuk Analisis Sosial*. 1984. Penerbit Pedati. Yogyakarta.



struktur dan kesadaran diciptakan. Struktur merupakan aturan dan sumber daya yang disusun sebagai sifat sistem sosial. Struktur dengan turan dan sumber daya dibedakan menurut Giddens karena menyatukan struktur sebagai aturan dan sumber daya menghasilkan resiko yaitu kesalahan interpretasi.

Menurut gagasan dualitas struktur, sifat-sifat struktural sistem sosial, sebagai media dan hasil praktik yang diorganisasikan secara rekursif. Struktur tidak disamakan dengan kekangan namun selalu mengekang dan membebaskan. Dualitas struktur merupakan dasar utama kesinambungan reproduksi sosial dalam ruang-waktu. Pada hal ini mensyaratkan monitoring refleksi agen-agen dan sebagainya yang ada dalam aktivitas sehari-hari. Arus tindakan menghasilkan konsekuensi yang tidak diinginkan oleh aktor hal ini karena kemampuan atau pengetahuan manusia terbatas.<sup>26</sup> Giddens mendefinisikan semua tindakan mempunyai maksud dan tujuan di mana pengetahuan digunakan oleh aktor untuk menunjukan kualitas atas hasil tertentu.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan metode kualitatif yaitu untuk mengetahui pola hubungan yang bersifat interaktif, menggambarkan realitas yang ada menjadi lebih

---

<sup>26</sup>*Ibid.*

kompleks serta memperoleh pemahaman makna terkait apa yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang sangat bergantung pada data dari informan atau objek yang diteliti mencakup ruang lingkup luas, pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar berasal dari jawaban informan kemudian menjelaskan dan menganalisa jawaban tersebut secara subjektif.<sup>27</sup>

## **2. Lokasi penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Dusun Pelemantung, Kelurahan Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Di Dusun ini masih kental tradisi *ater-ater* atau *punjungan* dan akses mudah dijangkau.

## **3. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder<sup>28</sup>. Sumber data primer yaitu *in-dept interview* wawancara dengan tetua serta masyarakat dan dokumentasi selama penelitian di Dusun Pelemantung sedangkan data sekunder yaitu kajian literatur seperti buku, jurnal skripsi dan sebagainya.

## **4. Metode Pengumpulan Data**

---

<sup>27</sup>John W. Creswell. Educational Research: Planning, conducting and evaluating Quantitative and Qualitative Research. 2008. Pearson Education Inc.

<sup>28</sup>John W. Creswell, Research Design, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, Research Design. Yogyakarta. 2013. Pustaka Pelajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

**a. Observasi**

Observasi dilakukan guna agar peneliti dapat membuka wawasan, terbuka dan tidak terpengaruh oleh hal-hal lain.<sup>29</sup> Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek lain.<sup>30</sup> Observasi ini dilakukan guna untuk mengetahui mengapa tradisi *ater-ater* masih eksis di masyarakat dengan cara mendatangi langsung tempat penelitian di Dusun Pelemantung, Selopamioro, Imogiri, Bantul. Kemudian akan mencatat hasil dari pengamatan di lokasi. Berikut data observasi yang telah peneliti lakukan:

Tabel 1.1 Data Observasi

Hari, Tanggal	Keterangan
Jumat, 22 Maret 2020	Peneliti Mengamati dan ikut dalam kegiatan rewang hajatan pernikahan
Selasa, 23 Juni 2020	Peneliti mengikuti rewang hajatan pernikahan
Rabu, 27 September 2020	Peneliti mengikuti rewang hajatan pernikahan
Rabu, 28 Oktober 2020	Peneliti mengikuti rewang hajatan pernikahan

Sumber : Data Peneliti Ramdhani Pangastuti

---

<sup>29</sup>David, Yohanes, Dewi,dkk, “Bahan Ajar : Metode Penelitian Kualitatif” (Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana) 2016.

<sup>30</sup>Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” (Bandung: Alfabeta 2015). Hlm 145.

## **b. Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung oleh peneliti pada informan<sup>31</sup>. Metode wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang tidak bisa ditemukan pada saat melakukan observasi. Metode wawancara sangat perlu dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan yang ada di sana serta untuk menambah data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat menemukan permasalahan yang terjadi.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur dengan tujuan agar informan lebih terbuka dan leluasa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Teknik semi struktur merupakan jenis wawancara dalam kategori *in-dept interview* yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan penemuan masalah lebih terbuka apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur<sup>32</sup>. Informan dari wawancara ini adalah masyarakat dan tetua di Dusun Pelemantung, Selopamioro, Imogiri, Bantul. Berikut data wawancara yang telah peneliti lakukan:

---

<sup>31</sup>J.R. Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*”. (Jakarta: Grasindo 2010). Hlm 116

<sup>32</sup>M. djuandi Gnony, Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta 2012. Ar Ruzz.

Tabel 1.2 Data Informan

No.	Hari, Tanggal	Nama	Keterangan
1.	Selasa, 24 Maret 2020	Mbah Mul	Tetua Dusun Pelemantung
2.	Rabu, 15 April 2020	Ibu Afrika	Kepala Dusun Pelemantung
3.	Minggu, 23 Agustus 2020	Bapak Buang	Masyarakat Dusun Pelemantung
4.	Minggu, 23 Agustus 2020	Ibu Marki	Masyarakat Dusun Pelemantung
5.	Selasa, 25 Agustus 2020	Ibu Painem	Masyarakat Dusun Pelemantung
6.	Rabu, 26 Agustus 2020	Ibu Sakiyem	Masyarakat Dusun Pelemantung
7.	Jumat, 28 Agustus 2020	Ibu Ngadiah	Masyarakat Dusun Pelemantung

Sumber : Data Peneliti Ramdhani Pangastuti

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan metode tertulis contohnya: arsip, jurnal, buku, koran, dan sebagainya yang terdapat hubungan dengan tema penelitian. Metode dokumentasi digunakan sebagai pendukung data-data primer agar lebih meyakinkan. Dokumentasi digunakan juga untuk membantu menjelaskan fenomena yang berlangsung selama penelitian berlangsung.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data terkait tema penelitian yaitu praktik sosial tradisi *ater-ater* di

---

<sup>33</sup>Nurul Zuriyah. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Dusun Pelemantung serta akan mengkaji literatur sebagai pelengkap data dalam penelitian ini. Selain itu peneliti menggunakan alat bantu kamera sebagai alat guna mengabadikan kegiatan di lapangan.

## **5. Metode Analisis Data**

Analisis data yaitu proses pengumpulan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara membuat kategorisasi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: <sup>34</sup>

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih, merangkum serta menyederhanakan data yang didapat dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan atau tidak berkaitan dengan tema penelitian. Sehingga data yang telah direduksi menjadi lebih sederhana dan berhubungan dengan tujuan penelitian. Disini dalam proses mengolah data dari lapangan peneliti menyeleksi data yang didapat yaitu hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak diantaranya tokoh masyarakat atau tetua yaitu Mbah Mul, Ibu Afrika, Ibu Marki, Ibu Sakiem, Bapak Buang, Ibu Painem dan Ibu Ngadiah.

---

<sup>34</sup>Milles dan Huberman, "Analisis Data Kualitatif". (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992. Hlm. 16).



## **b. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Pada penyajian data, data yang diperoleh dapat disajikan dalam berbagai bentuk baik narasi, tabel, grafik, bagan, infografis dan lain sebagainya. Melalui penyajian data, data dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Data yang diperoleh dalam penelitian akan disajikan dalam bentuk teks naratif serta akan dianalisis menggunakan teori yang sesuai dengan temuan penelitian ini.

## **c. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi**

Pada tahap ini akan dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Namun kesimpulan yang didapatkan masih berupa kesimpulan awal yang bersifat sementara dan masih dapat berubah apabila didapatkan penemuan baru selama proses penelitian berlangsung dan akan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Pada proses penelitian yang dilakukan ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan informan yang dikombinasikan dengan hasil penelitian. Hasil dalam penelitian ini adalah masyarakat dusun Pelemantung memiliki kesadaran untuk melestarikan dan kesadaran tersebut sebagai alasan untuk tetap melestarikan tradisi *ater-ater*.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna untuk mempermudah pembahasan. Peneliti membagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

*Bab Pertama*, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan yang berisi mengenai alur pembahasan yang akan diteliti.

*Bab Kedua*, berisi tentang gambaran umum mengenai Dusun Pelemantung, Selopamioro, Imogiri, Bantul, Yogyakarta yaitu tempat diadakannya penelitian ini.

*Bab Ketiga*, menjelaskan mengenai hasil dan analisis deskriptif dari penelitian yang dilakukan masyarakat yaitu tradisi *ater-ater*. Peneliti hanya memfokuskan pada eksistensi praktik tradisi *ater-ater* yang mana masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Pelemantung.

*Bab Keempat*, menjelaskan tentang pembahasan dan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan, kemudian hasil temuan tersebut dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti.

*Bab Kelima*, yaitu bab terakhir atau bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran yang membangun agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis menggunakan teori dapat menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab bagaimana Eksistensi Praktik Tradisi *Ater-ater* di Dusun Pelemantung. Saran juga diberikan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pola pelaksanaan tradisi *ater-ater* masyarakat terus berulang meskipun terdapat perubahan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan penyelesaian masalah setelah penelitian dilakukan.

#### **A. Kesimpulan**

Tradisi *ater-ater* sebagai bentuk rasa syukur dan sedekah yang diberikan kepada tetangga dan sanak saudara. Masyarakat dusun pelemantung masih melestarikan tradisi rewang. Rewang merupakan wujud tolong menolong yang dilakukan masyarakat ketika ada hajat. Nilai dan norma yang bersumber pada agama dan tradisi lokal memberi pengaruh kepada warga dusun Pelemantung untuk melestarikan tradisi *ater-ater*. Nilai norma ini antara lain dapat dilihat dari bagaimana mereka memaknai *ater-ater* sebagai sebuah bentuk rasa syukur atas karunia Allah dan sarana sedekah kepada tetangga atau saudara. Dalam teori Giddens hal ini yang disebut *knowledgeable* kemampuan untuk memahani tindakannya sendiri.

Dalam hal ini masyarakat dusun pelemantung memiliki kesadaran untuk melestarikan dan kesadaran tersebut sebagai alasan untuk tetap melestarikan tradisi *ater-ater*.

Pola pelaksanaan tradisi *ater-ater* masyarakat terus berulang meskipun terdapat perubahan. Tradisi *ater-ater* mempengaruhi kehidupan bermasyarakat dan kebalikannya. Tradisi *ater-ater* merupakan suatu kebiasaan atau aktivitas yang dilakukan masyarakat dusun Pelemantung secara terus menerus dan berulang. Dalam teori Giddens hal ini yang disebut hubungan dialektika yang saling mempengaruhi antara agensi dan struktur. Agensi merupakan perbuatan atau perilaku sedangkan struktur berarti nilai atau norma yang di percayai oleh masyarakat. Jadi perilaku manusia saling berhubungan erat dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat dan hal tersebut tidak bisa dipisahkan.

Agensi atau perilaku masyarakat mempengaruhi struktur atau nilai/norma. Akibat dari proses reproduksi sosial, dalam praktik *ater-ater* ditemukan lagi makna-makna baru yang mempengaruhi struktur (nilai pengetahuan norma, rasa syukur, dll). Tradisi *ater-ater* sebagai refleksi diri yang dilakukan oleh masyarakat dusun Pelemantung atas tindakan yang mereka lakukan. Refleksi merupakan gambaran atau cerminan atas tindakan mereka. Masyarakat dusun Pelemantung tidak hanya melakukan kegiatan tradisi *ater-ater* namun juga mengawasi proses berlangsungnya tradisi *ater-ater* sebagai bentuk cerminan diri.

## B. Saran

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. Secara sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan khususnya Sosiologi Budaya serta dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca terkait eksistensi praktik sosial tradisi *ater-ater* di Dusun Pelemantung. Di sisi lain Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih komprehensif tentang Eksistensi Praaktik Tradisi *Ater-ater* di Dusun Pelemantung. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menemukan fakta-fakta yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Cresswell, John W. *Research Design, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, conducting and evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education Inc, 2008.
- George Ritzer, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Post Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013.
- Giddens, Anthony. *The Constitution Of Society: Teori Strukturasi Untuk Analisis Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pedati, 1984.
- Gnony, M. djuandi. Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar Ruzz, 2012.
- Goodman, George Ritzer dan Douglas J. *Teori Sosiologi*. Terj. Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana, 2014.
- Heddy Shri Ahimsa Putra, dkk. *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Pembinaa, 1990.
- Huberman, Milles dan. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Baoe Sastra Djawa*. Batavia: J. B Wolters Uitgevers Maatschappij Groningen, 1939.

Purwadi. *Upacara Tradisional Jawa Menggali Untaian Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suratno, Antonius, B. Retang Wohangara, Christiana Ratnaningsih, and dkk. *050 Fakta Jawa*. Semarang: Unika Soegijapranata, 2018.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

### **Jurnal Dan Skripsi**

David, Yohanes, Dewi, and dkk. ", "Bahan Ajar : Metode Penelitian Kualitatif" (Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana)." 2016.

Fitriyah, Nurul. "Hubungan Antara Kebersyukuran dengan Kebahagiaan Pada Masyarakat Madura Dalam Tradisi Ter-Ater." *Jurnal Psikologi Universitas Trunojoyo Madura* Madura.

Hanifah, Azhaar Afaf, Mahendra Wijaya, and Ahmad Zuber. "Makna Dan Eksistensi Tradisi Sebambangan Di Kalangan Muslim Desa Cangu, Kalianda, Lampung Selatan." 2018: Univeritas Sebelas Maret.

Khotijah, Hariyana. "Eksistensi Budaya Sesajen Dalam Pernikahan Adat Jawa Di Desa Leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban." *Skripsi*, 2018: Surabaya.

- Lupitasari, Dyah. "Tradisi Munjung Di Dalam Pesta Pernikahan Adat Jawa Di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu." *JOM FISIP Volume 4 NO*, 1 Februari 2017: Riau.
- Mahfudziah, Yarmaidi, and Nani Suwarni. "Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi *Punjungan* Di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan." 2012.
- Nurkhusna, Ana Aulia. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Tonjokan studi kasus di Dusun Manggisan Baturetno kecamatan Banguntapan Bantul." *Skripsi*, 2014.
- Rahem, Abd. "Tradisi Ter-Ater di Desa Banjar Timur Kecamatan Gabura Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur." 2015.
- Rohidi, Tjetjep. "Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman (sebuah rangkuman dari buku analisis data kualitatif, Mathew B. Miles dan A. Miles Huberman) ." *Universitas Negeri Padang*, 2010.
- Sugiarti, Leni. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian *Punjungan* Dalam Acara Hajatan studi di Desa Gayau, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran." *Skripsi*, 2019: Lampung.
- Syahri, Moch. "Anthony Giddens dan Teori Strukturasi." 2015.
- Wardi, Moh. "Tradisi Ter-Ater Dan Dampak Ekonomi Bagi Masyarakat Madura." *KARSA, Vol. 21 No. 1*, Juni 2013.
- Zaki, Azik Muhammad. "Tradisi Tonjokan Pada Walimatul ‘Ursy Di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Riau (studi komparasi Antara Hukum Islam Dan Hukum Adat)." 2018.

## Internet

Website Desa Selopamioro

## **Wawancara**

Wawancara dengan Mbah Mul

Wawancara dengan Ibu Afrika

Wawancara dengan Bapak Buang

Wawancara dengan Ibu Ngadiah

Wawancara dengan Ibu Marki

Wawancara dengan Ibu Sakiem

Wawancara dengan Ibu Painem

## **Sumber Data Lain**

Data Monografi Desa Selopamioro



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA